

**PROGRAM PENYULUHAN UNTUK PENCEGAHAN ISPA DENGAN DEMONSTRASI
CUCI TANGAN DAN ETIKA BATUK PADA ANAK-ANAK
DI PANTI ASUHAN MUSTIKA LAMPUNG**

**Febria Listina^{1*}, Siefa Renanda Surya², Nova Mega Rukmana³,
Rustika Rustika⁴, Nyoman Erfiyani⁵, Davina Melani Putri⁶**

¹⁻⁶Universitas Mitra Indonesia

Email Korespondensi: febria@umitra.ac.id

Disubmit: 29 November 2024

Diterima: 03 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.18559>

ABSTRAK

ISPA adalah salah satu dari sepuluh penyakit teratas di negara berkembang, termasuk Indonesia, dan berkontribusi signifikan pada morbiditas anak-anak. Penyakit ini dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama melalui penyuluhan kesehatan. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai pencegahan ISPA melalui praktik mencuci tangan dan etika batuk yang benar. Penyuluhan dilaksanakan melalui ceramah, demonstrasi langsung, dan Diskusi interaktif bersama anak-anak di panti Asuhan Mustika Bandar Lampung. Partisipan memahami pengertian, penyebab, gejala, dan pencegahan ISPA serta mampu mempraktikkan kebiasaan mencuci tangan dan etika batuk dengan baik. Penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai pencegahan ISPA. Perlu adanya dukungan dan pengawasan dari pengasuh panti serta pengadaan fasilitas yang mendukung (seperti sabun cair, tisu, dan masker) agar kebiasaan Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dan tata cara batuk yang benar ini dapat terus diterapkan.

Kata Kunci: ISPA, Pencegahan, Etika Batuk, Cuci Tangan, Anak-Anak

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is among the top ten diseases in developing countries, including Indonesia, significantly contributing to childhood morbidity. It can be prevented by increasing public knowledge, especially through health education. To enhance children's knowledge and awareness of ARI prevention through proper handwashing and coughing etiquette practices. Outreach was conducted via lectures, live demonstrations, and interactive Q&A sessions at Mustika Orphanage, Bandar Lampung. Participants understood ARI concepts, causes, symptoms, and prevention, and successfully adopted proper handwashing and coughing etiquette. The outreach program effectively increased children's awareness of ARI prevention. Suggestion: there needs to be support and supervision from nursing home caregivers as well as providing supporting facilities (such as liquid soap, tissues and masks) so that the habit of washing hands with soap properly (CTPS) and cough etiquette can continue to be implemented.

Keywords: ARI, Prevention, Coughing Etiquette, Handwashing, Children

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021, dikemukakan bahwa Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit pernapasan berbahaya dan bahkan cenderung dapat menjadi epidemi serta pandemi. Sebab, penyebaran dari penyakit yang satu ini dapat dengan mudah menular melalui droplet atau cairan yang dihasilkan dari batuk dan bersin. ISPA merupakan penyakit yang sering disebut sebagai salah satu penyakit dari 10 penyakit teratas di negara berkembang pada bayi dan anak kecil, termasuk: Indonesia. Episode ISPA didefinisikan sebagai insiden ISPA yang dipastikan setelah diagnosis klinis dengan interval minimal 2 hari gratis gejala penyakit yang sama. Rata-rata setiap tahun anak balita mendapat 3-6 kali episode dan 4 sampai 6 episode (Kemenkes, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) secara global, diperkirakan 13 juta manusia meninggal dunia akibat penyakit ISPA. Beban penyakit sangat bervariasi mulai kurang lebih dari 4 juta dari 13 juta orang dewasa setiap tahun. Secara geogefafis, sebagian besar kasus ISPA pada tahun 2020 ada di wilayah WHO di Asia Tenggara India (48%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Sudan (1,5%), dan Nepal (0,3%). ISPA hampir terjadi di setiap bagian dunia. Jumlah kasus ISPA terbanyak di dunia terdapat di Asia Tenggara. Sekitar 30 negara yang menyumbang dua pertiga kasus ISPA, Indonesia salah satu dari 30 negara penyumbang kasus. (WHO, 2023)

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Prevalensi ISPA secara nasional yaitu sebesar 2.2%. Artinya, sekitar 2.2% penduduk Indonesia mengalami ISPA pada tahun 2023, dengan angka tertinggi ditemukan di Papua Tengah (18.8%), sedangkan yang terendah di Sulawesi Barat (0.4%). Berdasarkan kelompok umur prevalensi kelompok umur 1-4 tahun memiliki prevalensi tertinggi mencapai 4,9% dan usia 5-14 tahun (usia sekolah) mencapai 2,8%. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Prevalensi kejadian ISPA di Lampung menurut Riskesdas 2018, yaitu 7,38%. Daerah tertinggi kejadian ISPA ada di Kabupaten Lampung Barat (12,67%), Lampung Timur (12,02%), dan Lampung Utara (10,31%). Menurut data, penyakit ISPA banyak terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Sedangkan berdasarkan evaluasi bidang Yankes, 2022 common cold (ISPA) masuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak di FKTP dengan jumlah penderita sebanyak 5.526 jiwa

ISPA Sering terjadi pada anak usia kanak-kanak, dimulai dari usia pra sekolah sampai anak usia sekolah (7 - 11 tahun). ISPA merupakan salah satu penyakit yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. ISPA pada usia dini berkontribusi pada terjadinya Penyakit Paru Obstruktif Klinis (PPOK) pada saat dewasa. Anak yang menderita ISPA pada usia dini juga menyebabkan penurunan fungsi paru-paru jangka panjang dan penyakit mengi kronis (Kusumawati et al., 2024)

Pendidikan kesehatan merupakan hal penting dan langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan, terutama pada usia anak-anak. Hal ini perlu dilakukan karena pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan perilaku yang akan bertahan hingga dewasa. Pemilihan media pendidikan kesehatan harus didasarkan pada selera serta usia sasaran, memberi dampak yang luas, dan disampaikan dengan cara yang menarik.

Program edukasi ini disampaikan melalui ceramah yang membahas pengertian, penyebab, gejala, komplikasi, faktor risiko, dan pencegahan ISPA serta melakukan demonstrasi praktik cuci tangan dengan sabun dan etika batuk yang benar dan diakhir acara dilakukan sesi tanya jawab kepada

partisipan untuk melihat sejauh mana partisipan dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh tim penyuluhan. Demonstrasi dibantu dengan menampilkan video animasi agar lebih menarik minat anak-anak panti.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran anak-anak di Panti Asuhan Mustika, Lampung, mengenai pencegahan ISPA melalui penerapan etika batuk dan mencuci tangan yang benar

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Isu terkait kesadaran dalam perilaku pencegahan ISPA pada anak-anak masih kurang. Anak-anak cenderung mengabaikan upaya pencegahan dan pengendalian ISPA seperti praktik cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir dan praktik etika batuk yang benar. Rendahnya kesadaran pada anak-anak disebabkan oleh minimnya edukasi dan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah efektivitas penyuluhan kesehatan dan demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan praktik anak-anak mengenai pencegahan ISPA?

Penyuluhan kesehatan dan demonstrasi terkait dengan pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut dilakukan di Panti Asuhan Mustika Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Wiraswasta No.16, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35148

3. KAJIAN PUSTAKA

Definisi dan Konsep ISPA

ISPA ini sering disalahartikan menjadi infeksi saluran pernapasan atas. Akan tetapi secara klinis ISPA merupakan singkatan dari infeksi saluran pernapasan akut. Menurut Kemenkes, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah infeksi yang menyerang saluran pernapasan, baik bagian atas maupun bawah. ISPA dapat disebabkan oleh berbagai jenis virus dan bakteri, dan bisa menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari yang ringan hingga yang serius. (Kementerian Kesehatan, 2023)

Penyebab

Penyebab utama ISPA adalah infeksi virus, yaitu virus rhinovirus, adenovirus, coxsackie, parainfluenza, dan RSV (respiratory syncytial virus). Namun, pada kasus tertentu, ISPA pada anak juga bisa disebabkan oleh infeksi bakteri. Virus dan bakteri penyebab ISPA dapat menyebar dan menular dengan beberapa cara, misalnya saat anak menghirup percikan bersin dari seseorang yang terinfeksi ISPA. Penyebaran juga dapat terjadi saat anak memegang benda yang telah terkontaminasi virus atau kuman penyebab ISPA dan secara tidak sadar menyentuh hidung atau mulutnya sendiri. (Defrianti et al., 2024)

Di Indonesia, penyakit ISPA identik dengan kondisi udara yang kotor, yaitu karena polusi yang meningkat. Hubungan polusi udara dengan ISPA sangat kompleks dan sulit untuk dijabarkan secara lebih mendalam. Namun berdasarkan penelitian, polusi udara memang memainkan faktor penting terhadap banyaknya penderita ISPA maupun alergi. Polusi udara juga dapat menimbulkan berbagai masalah pernapasan yang lebih serius seperti asma,

penyakit paru-paru obstruktif kronis, maupun pneumonia. (Nurmalisa & Musa, 2023)

Gejala

Menurut (Kemenkes, 2023) Berikut beberapa gejala-gejala ISPA yang perlu kita ketahui:

- 1) Batuk
Batuk adalah gejala utama ISPA. Ini bisa menjadi batuk kering atau batuk berdahak. Batuk dapat menjadi gejala yang cukup mengganggu dan menguras energi.
- 2) Hidung Tersumbat
Hidung tersumbat adalah ketika saluran hidung Anda menjadi penuh dengan lendir atau pembengkakan, membuat sulit bernapas melalui hidung.
- 3) Sakit Tenggorokan
Rasa sakit atau terbakar di tenggorokan adalah gejala umum ISPA. Ini seringkali membuat menelan makanan atau minuman menjadi sulit.
- 4) Demam
Demam adalah respon alami tubuh terhadap infeksi. Jika suhu tubuh Anda naik di atas normal, ini bisa menjadi tanda bahwa memiliki ISPA
- 5) Sesak Nafas atau Sulit Bernapas
Sesak nafas atau kesulitan bernapas adalah gejala serius yang harus segera diatasi. Ini bisa menjadi tanda bahwa infeksi telah mencapai paru-paru.
- 6) Sakit Kepala
Sakit kepala dapat menyertai ISPA dan membuat merasa tidak nyaman. Ini bisa disebabkan oleh demam atau ketegangan otot.
- 7) Nyeri Otot dan Sendi
Nyeri otot dan sendi adalah gejala umum ISPA. Ini bisa membuat tubuh terasa tidak nyaman.
- 8) Lemas atau Lelah
ISPA seringkali membuat terasa lemas atau lelah. Tubuh berjuang melawan infeksi, sehingga energi berkurang.
- 9) Suara Serak atau Hilangnya Suara
Jika mengalami perubahan suara yang signifikan, seperti suara serak atau suara yang hilang sama sekali, ini bisa menjadi tanda bahwa ISPA mempengaruhi saluran pernapasan atas.
- 10) Pilek atau Nyeri Sinus
Pilek atau hidung berair adalah gejala umum ISPA, terutama jika infeksi menyerang sinus.
- 11) Mual, Muntah, atau Diare
Beberapa orang dengan ISPA mungkin mengalami masalah pencernaan seperti mual, muntah, atau diare. Ini bisa disebabkan oleh peradangan tubuh.
- 12) Nafsu Makan Menurun
Infeksi seringkali mengurangi nafsu makan Anda. Ini normal karena tubuh Anda berfokus pada melawan infeksi.

Komplikasi

Berikut beberapa komplikasi yang dapat terjadi dengan kejadian penyakit ISPA yaitu:

- 1) Gagal napas

Kondisi di mana paru-paru tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga mengganggu proses pernapasan.

- 2) Peningkatan kadar karbon dioksida dalam darah yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan serius.
- 3) Gagal jantung
Kondisi kronis ketika jantung tidak mampu memompa darah secara efektif ke seluruh tubuh.
- 4) Empiema
Penumpukan nanah di dalam rongga selaput paru-paru yang dapat menyebabkan infeksi serius.
- 5) Abses paru
Terbentuknya kumpulan nanah di dalam paru-paru akibat infeksi yang tidak tertangani.
- 6) Emfisema
Kerusakan pada kantong udara di paru-paru (alveoli), yang dapat mengganggu fungsi pernapasan.
- 7) Bronkitis kronis
Peradangan berkepanjangan pada selaput saluran bronkial yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan jangka panjang.
- 8) Infeksi sekunder seperti mastoiditis, yaitu infeksi bakteri yang menyerang tulang mastoid di belakang telinga.
- 9) Sepsis
Kondisi di mana respons imun yang ekstrem terhadap infeksi, yang dapat menyebabkan kegagalan organ dan mengancam nyawa. (Hasti et al., 2024)

Faktor risiko

Faktor-faktor kejadian ISPA dibagi menjadi dua jenis faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Beberapa faktor intrinsik yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, umur, status gizi, berat badan lahir rendah, status imunisasi, pemberian ASI, dan pemberian vitamin A. Sedangkan beberapa faktor ekstrinsik yang dapat memicu kejadian ISPA adalah polusi udara, tipe rumah, ventilasi, suhu dan kelembapan udara, kepadatan hunian, letak dapur, jenis bahan bakar, penggunaan obat nyamuk, asap rokok, dan pengetahuan ibu. (Triola et al., 2022)

Upaya pencegahan utama terhadap penyakit ISPA dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun dan mengikuti etika batuk yang benar

Langkah - Langkah Mencuci Tangan

- 1) Basahi tangan dan tuangkan cairan handrub ke telapak tangan, lalu usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan gerakan memutar.
- 2) Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian;
- 3) Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih;
- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci;
- 5) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian;
- 6) Tempatkan ujung jari ke telapak tangan, lalu gosok perlahan;
- 7) Bilas tangan dengan air bersih yang mengalir dan keringkan tangan dengan kain atau tisu yang bersih (Permenkes Nomor 27, Tahun 2017)

Etika batuk

Etika batuk adalah cara yang benar dalam batuk, yaitu dengan menutup hidung dan mulut menggunakan tisu atau lengan baju agar bakteri tidak tersebar di udara dan tidak menular ke orang lain (Kementerian Kesehatan, 2022)

Pentingnya Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sangat penting karena penyakit ini mudah menular dan dapat menyebabkan komplikasi serius, bahkan kematian. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ISPA, penyebabnya, gejala, cara penularan, pencegahan, dan penanganan yang tepat. (Sagala et al., 2021)

4. METODE

Program Penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Program penyuluhan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan dan etika batuk pada anak-anak di panti asuhan mustika Bandar Lampung dilaksanakan pada 15 November 2024. sasaran Peserta pada program penyuluhan kesehatan ini yaitu anak-anak Panti Asuhan Mustika Sebanyak 25 orang.

Pemilihan sampel diambil dengan teknik *purposif sampling* yaitu dengan menyeleksi partisipan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam program penyuluhan ini mencakup anak-anak yang berdomisili tetap di Panti Asuhan Mustika Lampung dengan rentang usia 7 hingga 14 tahun, serta sedang menempuh pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kriteria ini dipilih karena kelompok usia tersebut berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan untuk menerima informasi kesehatan secara verbal dan praktik langsung, serta berada pada fase pertumbuhan di mana edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk diterapkan. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi anak-anak yang sedang sakit, memiliki gangguan pendengaran atau keterbatasan kognitif yang signifikan sehingga dapat menghambat proses komunikasi selama penyuluhan, serta anak yang tidak mendapatkan izin dari pengasuh atau wali panti untuk mengikuti kegiatan, sedangkan kriteria eksklusi yaitu anak-anak yang tidak dapat hadir pada saat kegiatan dilakukan

Program Penyuluhan kesehatan dilakukan melalui 2 metode yaitu metode ceramah dengan bantuan *slide power point* (PPT) terkait dengan materi Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan sub materi sebagai berikut: pengertian Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyebab, gejala, komplikasi, faktor risiko dan pencegahan ISPA. Selain metode ceramah metode ke 2 yang digunakan yaitu demonstrasi praktik mencuci tangan dan etika batuk yang dibantu dengan video animasi, dimana demonstrasi ini dilakukan dengan mengajak semua partisipan untuk mengikuti langkah langkah mencuci tangan yang ditampilkan sesuai dengan video animasi

Setelah 2 kegiatan itu dilakukan kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan diskusi interaktif bersama anak-anak Panti Asuhan Mustika Lampung. Beberapa pertanyaan secara langsung diberikan kepada anak-anak panti asuhan untuk dijawab, hal ini dilakukan untuk menilai pemahaman mereka

setelah diberikannya penyuluhan terkait dengan materi Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) selain itu untuk menilai terkait dengan pemahaman demonstrasi prakti cuci tangan dan etika batuk, anak-anak dibentuk menjadi beberapa kelompok dan selanjutnya diminta untuk memprakirakan ulang terkait dengan langkah-langkah cuci tangan yang benar bersama anggota kelompok.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan proposal, pengajuan proposal, pra survei lokasi kegiatan, embentukan tim pelaksana, pembagian tugas di antara anggota tim, persiapan penyuluhan, dan persiapan materi adalah langkah-langkah yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan setelah semua persiapan selesai kurang lebih 90 menit dengan rangkaian acara adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan oleh Mc
- 2) Pembacaan doa
- 3) Penyampaian sambutan oleh dosen dan sambutan oleh kepala Panti Asuhan
- 4) Pemaparan materi
- 5) Demonstrasi Cuci tangan dan etika batuk yang benar
- 6) Melakukan sesi tanya jawab dan games
- 7) Pembagian hadiah
- 8) penutup

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada Kegiatan Program Penyuluhan ini berhasil mencapai 100% partisipasi. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri sebanyak 25 orang Anak-anak Panti Asuhan yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 20 anak perempuan dengan pendidikan SD dan SMP.



Gambar 1. Peserta penyuluhan

Hasil pelaksanaan kegiatan Program Penyuluhan ISPA pada anak-anak Panti Asuhan Mustika Lampung menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai Masalah ISPA dilihat dari hasil tanya jawab secara langsung yang diberikan setelah penyuluhan kepada partisipan, semua pertanyaan yang diberikan secara langsung dapat di jawab oleh partisipan sesuai dengan materi yang telah disampaikan, berbeda dengan sebelum penyuluhan partisipan belum paham terkait dengan beberapa materi seperti: pencegahan, faktor risiko dan komplikasi dari infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dilihat dari respon partisipan yang tidak ada yang menjawab pertanyaan tersebut.



Gambar 2. Penyerahan hadiah

Selain peningkatan pengetahuan adapun peningkatan pemahaman terkait dengan praktik mencuci tangan dengan sabun dan menerapkan etika batuk yang benar. Anak-anak mampu mempraktikkan ulang langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun di air mengalir dan etika batuk yang benar.



Gambar 3. Praktik cuci tangan

b. Pembahasan

Pelaksanaan penyuluhan selama 90 menit dan demonstrasi menggunakan video animasi menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana pemahaman anak-anak panti asuhan meningkat setelah diberikan ceramah, pemahaman meningkat ditandai dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan secara langsung yang diberikan setelah penyuluhan. Selain peningkatan pengetahuan adapun peningkatan pemahaman terkait dengan praktik mencuci tangan dengan sabun dan menerapkan etika batuk yang benar. Anak-anak mampu mempraktikkan ulang langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun di air mengalir dan etika batuk yang benar. penyuluhan dengan metode ceramah yang disertai demonstrasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa karena pesan-pesan atau informasi mudah dipahami dan dengan ikut serta langsung para siswa sehingga mereka tidak hanya mengetahui teorinya saja. (Nuraida et al., 2015) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani, dkk dengan judul penelitian "PERBEDAAN EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DAN PEMUTARAN VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN SISWA SDN 043/XI KOTO RENAH" tahun 2022 didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value } 0.229 > 0.005$, artinya metode demonstrasi dan pemutaran video animasi sama-sama efektif dalam meningkatkan

pengetahuan siswa tentang CTPS. Disimpulkan metode pemutaran video animasi dan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Disarankan kedua metode ini dapat digunakan baik oleh pihak sekolah maupun puskesmas dalam memberikan pengetahuan terkait CTPS kepada siswa. (Handayani et al., 2022)

6. KESIMPULAN

Kegiatan program penyuluhan pencegahan ISPA melalui demonstrasi cuci tangan dan etika batuk pada anak-anak di Panti Asuhan Mustika Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan mendapatkan respon yang baik dari peserta. Metode penyuluhan yang bersifat interaktif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam mencegah penyebaran Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti sesi penyuluhan, serta menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam praktik langsung, seperti mencuci tangan yang benar dan menerapkan etika batuk sesuai anjuran. Penyuluhan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan praktis yang relevan dengan upaya pencegahan penyakit.

Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk kesadaran kesehatan sejak dini, terutama bagi anak-anak yang tinggal dalam lingkungan komunal seperti panti asuhan. Penerapan kebiasaan ini secara berkelanjutan sangat diperlukan agar perubahan perilaku yang telah ditanamkan melalui program tidak bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari rutinitas harian mereka.

Agar program ini dapat berkelanjutan dan berdaya guna dalam jangka panjang, perlu adanya dukungan aktif dari para pengasuh panti yang berperan sebagai fasilitator dan pengawas praktik hidup bersih dan sehat anak-anak. Pengasuh diharapkan dapat memantau serta mengingatkan anak-anak secara rutin, sehingga mereka terus membiasakan diri dengan perilaku pencegahan ISPA yang telah diajarkan. Selain itu, penting pula untuk melakukan pendekatan edukatif secara berkala guna memperkuat pemahaman dan pembaruan informasi kesehatan yang mungkin berkembang.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2018b). *Laporan Provinsi Lampung Risesdas 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Provinsi Lampung Risesdas 2018*.
- Defrianti, F., Hanifa, F., & Jayatmi, I. (2024). *Volume 6 Nomor 4, Agustus 2024 E-Issn 2715-6885; P-Issn 2714-9757*. [Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp](http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp). 6(4).
- Handayani, S., Fiza, Z. N., & Surleni, I. N. (2022). Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sdn 043/Xi Koto Renah. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 37-47. [Https://Doi.Org/10.33761/Jsm.V17i1.458](https://doi.org/10.33761/Jsm.V17i1.458)

- Hasti, S., Pratiwi, I. D., Difa, F. R., Nuranisa, F., & Hidayati, F. (2024). *Gambaran Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Ispa (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru*.
Kemenkes. (2022). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.
https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/1792/Infeksi-Saluran-Pernapasan-Atas-Ispe
- Kemenkes. (2023). *Mengenali Gejala Ispa Dan Tindakan Yang Perlu Dilakukan*. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Mengenali-Gejala-Ispe-Dan-Tindakan-Yang-Perlu-Dilakukan>
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.
https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/1/Teknik-Batuk-Efektif-Dan-Etika-Batuk-Yang-Benar
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Infeksi Di Saluran Atas Dan Bawah - Sehat Negeriku*.
<https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Blog/20240108/0244638/Infeksi-Di-Saluran-Atas-Dan-Bawah/>
- Kusumawati, S. D., Puspita, R. R., Ayuningtyas, G., & Leonita, R. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Snowball Throwing Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Ispa Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Cibinong 01 Gunung Sindur*. 08(02).
- Nuraida, C., Fauzie, M. M., & Purwanto. (2015). *Penerapan Penyuluhan Dengan Metoda Ceramah Disertai Demontrasi Untuk Merubah Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Mencuci Tangan Memakai Sabun Siswa Sd Negeri Pujokusuman 1 Kota Yogyakarta | Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. <https://E-Journal.Poltekkesjogja.Ac.Id/Index.Php/Sanitasi/Article/View/886>
- Nurmalisa, B. E., & Musa, S. H. L. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ispa Pada Toddler*.
Permenkes Nomor 27. (2017).
<https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Download/103025/Permenkes%20nomor%2027%20tahun%202017.Pdf>
- Sagala, D., Fauziah, A., & Mahyuni, M. (2021). *Edukasi Kesehatan Bahaya Ispa Dan Pencegahanya Di Desa Tapung Jaya Kabupaten Rokan Hulu*. *Journal Of Community Services Public Affairs*, 1(3), 87-91.
<https://Doi.Org/10.46730/Jcspa.V1i3.20>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia*.
<https://Www.Kemkes.Go.Id/Id/Survei-Kesehatan-Indonesia-Ski-2023>
- Triola, S., Retensiano Atasa, L., Ayu Hamama Pitra, D., & Ashan, H. (2022). *Faktor-Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Sileh Kec. Lembang Jaya Kab. Solok Tahun 2021*. *Scientific Journal*, 1(2), 77-85.
<https://Doi.Org/10.56260/Scienva.V1i2.26>
- Who. (2023). *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispe) Yang Cenderung Menjadi Pandemi Dan Pandemi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Pedoman Interim Who /Cds/Epr/2007.6. Appl Sci. 2018;8(11).